

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTAN PUBLIK (SAK ETAP) PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MANDIRI

Ahmad Syaafi¹, Haryanto²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana, Medan, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematang Siantar, Indonesia
ahmadsyaafi2@gmail.com

Abstract

Financial statements are reports that show the financial position of a company over a certain period of time. Financial reporting allows companies to track the progress of their business. The information in financial reports is used not only by owners and managers, but also by the many parties for whom they are designed to be used. When carrying out BUMDes activities, you will be asked to compile financial reports that provide information about very important financial transactions as a form of accountability and evaluation of BUMDes activities. The preparation of BUMDes annual bookkeeping must be based on company accounting standards without being held accountable in general by Sak Etap. BUMDes Mandiri Kanal Address No. 33A Lalang Village, Tanjung Pura District, Langkat Province was established in 2015 and its BUMDes activities are in the savings and loan sector. This study analyzes whether BUMDes Mandiri has implemented SAK ETAP and applies it at its level. This research uses a descriptive method. We found that the process of submitting financial reports at Bumdes Mandiri was not fully in accordance with the applicable accounting standards and was not in accordance with the SAK ETAP guidelines.

Keywords: SAK ETAP, Financial Statements, BUMDes

Abstrak

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Pelaporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk melacak perkembangan bisnis

|| Submitted:

|| Accepted:

|| Published:

mereka. Informasi dalam laporan keuangan digunakan tidak hanya oleh pemilik dan manajer, tetapi juga oleh banyak pihak yang dirancang untuk menggunakannya. Saat melakukan kegiatan BUMDes, Anda akan diminta untuk menyusun laporan keuangan yang memberikan informasi tentang transaksi keuangan yang sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi kegiatan BUMDes. Penyusunan pembukuan tahunan Bumdes harus berdasarkan standar akuntansi perusahaan tanpa dimintai pertanggungjawaban secara umum oleh Sak Etap. Alamat BUMDes Mandiri Kanal No. 33A Desa Lalang Kecamatan Tanjung Pura Provinsi Langkat berdiri sejak tahun 2015 dan kegiatan BUMDesnya bergerak di bidang simpan pinjam. Studi ini menganalisis apakah BUMDes Mandiri telah menerapkan SAK ETAP dan menerapkannya pada jenjangnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Kami menemukan bahwa proses pengajuan laporan keuangan di Bumdes Mandiri belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak sesuai dengan pedoman SAK ETAP. Kata Kunci : SAK ETAP, Laporan Keuangan, BUMDes

I. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu. Pelaporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memantau kemajuan bisnis mereka. Informasi dalam laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pemilik dan manajer saja, tetapi oleh banyak pihak yang mencoba memanfaatkannya. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi guna membantu investor dan pemberi pinjaman membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah penyajian

situasi keuangan yang penting, situasi pendapatan dan perubahan lain dalam situasi keuangan. Dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Salah satu tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, kemampuannya membayar utang, kemampuan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan, dan sumber kekayaan pendapatan.

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangannya untuk membantu banyak pengguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan disajikan dalam bentuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Badan Publik (SAK ETAP). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas prakarsa masyarakat desa dan menganut prinsip kemandirian. Artinya, kecukupan modal badan usaha BUMDes harus berasal dari masyarakat itu sendiri. Namun BUMDes dapat meminta pinjaman modal dari pihak ketiga, seperti pengurus desa atau badan lainnya.

Menurut UU Desa No. 6 Tahun 2014, BUMD yang seluruh modal atau permodalannya telah dipisahkan dengan kepentingan langsung atas kekayaan desa untuk mengelola barang, jasa dan usaha lain untuk keuntungan sebesar-besarnya adalah transaksi yang terutama dimiliki oleh desa. dari masyarakat desa. Akuntansi yang baik dan benar merupakan bukti penerapan prinsip akuntansi yang benar pada

BUMDes. Mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang memiliki identitas dan landasan hukum, maka penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan juga harus berdasarkan standar komersial. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak.

Surat Keputusan No. 4 Tahun 2015, Pembangunan dan Pemukiman Kembali Desa Tertinggal Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bab 3 Pasal 12 Ayat 3 tentang Pembentukan, Pengelolaan, Penatausahaan dan Perubahan Persiapan Pendanaan Bulanan ke Berikan Izin Pelaporan Unit Bisnis. Selain itu, Keputusan Presiden (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Masyarakat Perdesaan. Tentu saja, ini harus didasarkan pada standar keuangan yang diterima secara umum. Tentunya dalam melakukan kegiatan BUMDes harus dibuat laporan keuangan yang memberikan informasi transaksi keuangan. Hal ini sangat penting dalam hal akuntabilitas dan evaluasi kegiatan BUMDes.

BUMDes harus menghormati standar keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Artinya BUMD harus mengikuti pedoman umum dalam menyusun laporan keuangannya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Badan Publik atau biasa disebut dengan SAK ETAP. SAK ETAP 2013) Bab 3 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Artinya BUMD harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai pedoman SAK ETAP.

BUMDes Mandiri berdiri pada tahun 2015 di Jalan Canal Desa Lalang 33A, Kecamatan Tanjung Pura, Provinsi Langkat, kegiatan BUMDes adalah usaha simpan pinjam.

Penggunaan SAK ETAP dalam penyusunan rekening tahunan BUMDes Mandir memudahkan dalam pemeriksaan rekening tahunan. Dalam pengelolaan keuangan, banyak BUMD yang berkembang di Indonesia belum menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya. Karena kami percaya bahwa pengelolaan keuangan itu mudah. Bahkan, di beberapa BUMD yang telah dikembangkan pengelolaan keuangannya, masih ada klausul yang membutuhkan acuan SAK ETAP, terutama terkait dengan penyusunan perhitungan tahunan. Pertanyaan yang menarik dalam penelitian ini adalah apakah BUMD yang diteliti dalam penelitian ini telah menerapkan dan dapat menerapkan SAK ETAP Mandir sampai sejauh itu dan apakah ada faktor yang mempengaruhinya. Pegawai BUMDes Mandir yang berencana memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat Desa Lalang.

II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan apakah sesuatu yang berkaitan dengan suatu keadaan, peristiwa, objek, orang atau variabel dapat dijelaskan dengan menggunakan angka atau kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai pengguna dan BUMD yang ada di desa Lalang secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi guna mendukung analisis penelitian.

III. Diskusi dan Hasil

Di bawah merupakan laporan laba/rugi Badan Usaha Milik Desa Mandiri

Tabel 1.
Laporan Laba/Rugi BUMDes Mandiri
31 Desember 2020

Jumlah Pendapatan		Rp. 48.093.434
Biaya Usaha		
1. Operasional 1 tahun	Rp. 2.738.411	
2. Honor Pengurus 1 tahun	9.800.000	
3. PAD Desa	9.760.000	
4. Bagi Hasil Untuk Pengurus	10.640.000	
5. Bagi Hasil Untuk Komisaris	1.770.000	
6. Bagi Hasil Untuk Pengawas	1.770.000	
7. Bagi Hasil Untuk Dana Sosial	1.770.000	
8. Penyusutan Inventaris	3.665.000	
Total Biaya		Rp. 41.913.411
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp. 6.180.023
Pajak 0,5% x Rp. 48.093.434		240.464
Laba Bersih Setelah Pajak		5.939.559

Sumber: Keuangan BUMDes Mandiri

A. Proses Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Mandiri

Tugas administrasi adalah pengelolaan semua usaha BUMDES. Salah satu tugas pokok pengurus BUMDes adalah penyusunan rekening tahunan BUMDes Mandiri sesuai pedoman SAK ETAP. Secara umum, seperti diketahui, proses penyusunan laporan keuangan biasanya mengikuti siklus akuntansi dari terjadinya transaksi hingga pembuatan jurnal pembalikan. Penelitian ini sangat terbatas pada penyusunan laporan tahunan SAK ETAP. Wawancara dengan pengurus BUMDes Mandiri menghasilkan beberapa kontrak yang ditandatangani oleh BUMDes Mandiri.

- a) Pemberian Kredit Modal Kerja
- b) Pemberian Kredit Konsumsi

- c) Kredit Mingguan
- d) Penerimaan Jasa Perbankan
- e) Penerimaan denda
- f) Penerimaan Provinsi
- g) Pembayaran gaji dan biaya administrasi BUMDes
- h) Pembayaran biaya umum dan administrasi
- i) Pembayaran biaya transportasi
- j) Pembayaran biaya pengurusan bank
- k) Pembayaran pajak
- l) Transaksi lainnya

Semua peristiwa yang terjadi dicatat di bagian keuangan BUMDes dalam berbagai buku: Buku pinjaman, buku memori, daftar uang, daftar masalah uang. Jenis buku besar yang digunakan dalam fungsi pengelolaan BUMDes bergantung pada jenis transaksi yang dilakukan. Peristiwa yang berkaitan dengan konsumsi dan perolehan modal kerja mingguan dicatat dalam buku pinjaman. Buku penugasan membantu mencatat berbagai peringkat kredit BUMDes. Daftar setoran digunakan untuk mencatat berbagai pendapatan di BUMDes Mandiri dan daftar penarikan digunakan untuk mencatat berbagai pengeluaran di BUMDes Mandiri.

Pernyataan tersebut menandakan bahwa BUMDes Mandiri tidak menyelenggarakan pembukuan atau jurnal sebagaimana disyaratkan oleh standar akuntansi. Catatan harus dalam format jurnal umum atau format jurnal khusus tergantung pada jenis transaksi yang dilakukan. Ini menunjukkan kepada Anda biaya dan kredit untuk setiap penawaran. BUMDes Mandiri juga tidak mencatat atau memindahkan kejadian dari

jurnal ke buku besar. Yang dilakukan BUMDes Mandiri adalah notebook. Ada banyak jenis debit dan kredit, tetapi dianggap sebagai satu kesatuan dan tidak dikelompokkan berdasarkan aset.

BUMDes Mandiri tidak menggunakan lembar fakta untuk mengagregasi atau menggabungkan berbagai jenis penilaian melalui kolom debit dan kredit. Dalam akuntansi, agregasi ini dilakukan dalam saldo awal. Neraca saldo ini mencakup berbagai jenis neraca saldo yang berasal dari saldo akhir setiap buku besar. Alat informasi tambahan berbentuk tabel biasanya digunakan saat membuat laporan tahunan yang sesuai. Akun tahunan dapat dibuat dari tabel ini. Menurut informasi yang penulis terima dari Manajemen BUMDes Mandiri, BUMDes Mandiri tidak menggunakan media spreadsheet untuk menyusun laporan keuangan tahunannya melainkan menggunakan rekening percobaan.

Neraca percobaan ini memuat beberapa estimasi BUMD Mandir dan saldo-saldonya. Saldo awal setiap tebakan ditambah atau dikurangi dengan mutasi tiap tebakan untuk mendapatkan saldo akhir tiap tebakan. Saldo akhir ini dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan yang disiapkan oleh BUMDes Mandir. Proses terpenting dalam siklus akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan sangat membantu setiap orang yang terlibat untuk mengetahui keadaan keuangannya dan melihat perkembangan atau kemajuannya sepanjang usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara BUMDes Mandiri dan audit laporan keuangan BUMDes Mandiri, laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes Mandiri hanya terdiri dari dua jenis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Informasi hilang. Atas permintaan SAK ETAP. Neraca BUMDes Mandiri per 31 Desember 2019 menunjukkan BUMDes Mandiri melakukan estimasi yang berbeda dalam neracanya. Neraca BUMDes

Mandiri terdiri dari aset dan kewajiban dalam bentuk huruf T. Aset dibagi menjadi aset lancar dan aset tetap, dan modal pinjaman menjadi aset lancar dan ekuitas.

Dalam neraca BUMDes Mandiri, kesalahan penyajian akumulasi penyusutan aktiva tetap harus diperbaiki. BUMDes Mandiri menawarkan barang-barang bernilai tetap sinkron berdasarkan inventarisasi tanah, bangunan dan tempat kerja, namun penyusutan kumulatif aset tetap digabungkan menjadi satu untuk bangunan dan gudang. Pada saat yang sama, akumulasi penyusutan aktiva tetap harus dipisahkan menurut jenis aktiva tetap. Inventaris Tempat Kerja dengan Akumulasi Penyusutan Gedung dan Inventaris Tempat Kerja dengan Akumulasi Penyusutan Gedung.

Setelah menjelaskan proses pembuatan rekening tahunan BUMDes Mandiri, penulis menjelaskan perbedaan prosesnya sebagai berikut:

1. Proses registrasi transaksi BUMDes Mandiri menggunakan daftar kredit, alert, deposit dan withdraw.
2. Dalam proses klasifikasi BUMDes Mandiri digunakan buku memori, dimana mutasi debit dan kredit masih berbeda pada buku memori ini.
3. Proses ringkasan BUMDes Mandiri menggunakan jurnal untuk meringkas berbagai jenis asumsi sinkron menggunakan kolom debit dan kredit
4. Proses agregasi BUMD Mandiri menggunakan trial balance yang masih mengandung beberapa asumsi yang menggunakan *proper balance*.

5. Hanya dua jenis laporan keuangan yang digunakan dalam proses penyajian BUMDes Mandiri, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Proses analisis laporan keuangan BUMDes Mandiri belum dilakukan karena menurut manajemen BUMDes Mandiri tidak terlalu material.

IV. Kesimpulan

SAK ETAP (2013) Bab 3 tentang penyajian neraca tahunan menyatakan bahwa neraca tahunan menyajikan gambaran yang benar dan wajar atas aktiva bersih, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian wajar dampak transaksi, peristiwa dan keadaan lain sesuai dengan definisi dan standar pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Proses penyusunan laporan keuangan biasanya mengikuti siklus akuntansi. Transaksi lengkap dihasilkan untuk pengguna, dimulai dengan terjadinya transaksi. SAK ETAP (2013) Bab 3 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyebutkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan secara lengkap (termasuk informasi komparatif) minimal sekali dalam setahun.

Tata cara penyampaian laporan keuangan atas putusan kepada BUMDes Mandiri belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi atau pedoman SAK ETAP yang berlaku. Proses penyampaian laporan keuangan diawali dengan pencatatan transaksi yang tidak dilakukan oleh BUMDes Mandiri. Dengan kata lain, ini mencatat transaksi dengan jumlah transaksi di posisi debit dan kredit. Entri (jurnal) di atas

diposting ke buku besar sesuai dengan jenis penawaran dan jumlah debit dan kredit. Namun BUMDes Mandiri tidak demikian, baik dalam pencatatan (*record*) maupun pembukuan dalam buku besar BUMDes Mandiri. Selain itu, laporan keuangan diungkapkan dengan menggunakan metode ringkasan, metode ringkasan menggunakan neraca saldo, dan metode ringkasan menggunakan spreadsheet. Hal ini berbeda dengan BUMDes Mandiri yang tidak menggunakan neraca saldo atau *spreadsheet* untuk menghasilkan laporan keuangan.

V. Bibliografi

BUMDes, Laporan Keuangan 2019

BUMDes, Laporan Keuangan 2020

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyani. 2011. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang*. Tanjung Pinang.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 17 Tahun 2011 *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Rokan Hulu*.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 *Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa*.

Pratiwi, Ade Astalia. 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan*. Manado.

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mandiri

Ahmad Syaafi (1), Haryanto (2)

Vol. 01 No. 01 Maret, Tahun 2022

Rosda. 2013. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada KUD. Mulya Mandiri Muara Nikum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Rokan Hulu.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Farah Lydia Eka Rini, Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE), Vol. 4, No. 4 tahun 2015

Rudini, Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri di Desa Mandiri.

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Prabowo, A. T. (2017). Evaluasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)